

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

TABEL 4.1
Statistik Deskriptif

Ratio	Bank Syari'ah		Bank Konvensional	
	<i>Mean</i>	Std. Dev	<i>Mean</i>	Std. Dev
CAR	55.91667	16.23546	26.17879	15.23520
NPL	36.39138	7.65435	36.51489	6.32465
ROA	25.11601	5.65556	36.24746	5.66541
ROE	51.36186	6.55476	18.96787	4.33146
BOPO	87.50258	13.65423	84.34855	15.22235
LDR	96.76787	19.23165	91.36827	21.16594
Kinerja	39.50217	21.32655	37.15625	18.16525

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat terlihat bahwa Bank Syariah mempunyai rata-rata (*mean*) rasio CAR sebesar 55.92%, lebih besar dibandingkan *mean* rasio CAR Bank Konvensional yang sebesar 26.18%. Hal ini berarti bahwa selama periode 2005 - 2010 perbankan syariah memiliki CAR lebih baik dibanding dengan perbankan konvensional, karena semakin tinggi nilai CAR maka semakin bagus kualitasnya. Akan tetapi, jika mengacu pada ketentuan BI yang menyatakan bahwa standar terbaik CAR adalah 8%, maka perbankan konvensional masih berada pada kondisi ideal karena memiliki nilai CAR diatas ketentuan BI.

Pada Tabel 4.1 dapat terlihat bahwa Bank Syariah mempunyai rata-rata (*mean*) rasio NPL sebesar 36.39%, lebih kecil dibanding dari *mean* rasio NPL Bank Konvensional yang sebesar 36.51%. Hal ini berarti bahwa selama periode 2005 - 2010 perbankan konvensional memiliki NPL lebih baik dibanding dengan perbankan syari'ah, karena semakin tinggi nilai NPL maka semakin buruk kualitasnya. Walaupun begitu, kualitas NPL bank konvensional masih berada pada kondisi ideal jika dilihat dari ketentuan BI yang menyatakan bahwa standar terbaik NPL adalah dibawah 5%.

Pada Tabel 4.1 dapat terlihat bahwa Bank Syariah mempunyai rata-rata (*mean*) rasio ROA sebesar 25.12%, lebih kecil dibanding dari *mean* rasio ROA Bank Konvensional yang sebesar 36.25%. Hal ini berarti bahwa selama periode 2005 - 2010 perbankan konvensional memiliki kualitas ROA lebih tinggi dibanding dengan perbankan syari'ah, karena semakin tinggi nilai ROA maka semakin bagus kualitasnya. Akan tetapi, jika mengacu pada ketentuan BI yang menyatakan bahwa standar terbaik ROA adalah 1.5%, maka perbankan syariah masih berada pada kondisi ideal.

Pada Tabel 4.1 dapat terlihat bahwa Bank Syariah mempunyai rata-rata (*mean*) rasio ROE sebesar 51.36%, lebih kecil dibanding dari *mean* rasio ROE Bank Konvensional yang sebesar 18.97%. Hal ini berarti bahwa selama periode 2005 - 2010 perbankan syariah memiliki ROE lebih tinggi kualitasnya dibanding dengan perbankan konvensional, karena semakin tinggi nilai ROE maka semakin bagus kualitasnya. Akan tetapi, jika

mengacu pada ketentuan BI yang menyatakan bahwa standar terbaik ROE adalah 12%, maka perbankan syariah masih berada pada kondisi ideal.

Pada Tabel 4.1 dapat terlihat bahwa Bank Syariah mempunyai rata-rata (*mean*) rasio BOPO sebesar 87.50%, lebih besar dibanding dari *mean* rasio BOPO Bank Konvensional yang sebesar 84.35%. Hal ini berarti bahwa selama periode 2005 - 2010 perbankan konvensional memiliki BOPO lebih rendah kualitasnya dibanding dengan perbankan syariah, karena semakin tinggi nilai BOPO maka semakin buruk kualitasnya. Akan tetapi, jika mengacu pada ketentuan BI yang menyatakan bahwa standar terbaik BOPO adalah 92%, maka perbankan syariah masih berada pada kondisi ideal.

Pada Tabel 4.1 dapat terlihat bahwa Bank Syariah mempunyai rata-rata (*mean*) rasio LDR sebesar 96.77%, lebih besar dibanding dari *mean* rasio LDR Bank Konvensional yang sebesar 91.37%. Hal ini berarti bahwa selama periode 2005 - 2010 perbankan syariah memiliki LDR lebih baik dibanding dengan perbankan konvensional. Selain itu, jika mengacu pada ketentuan BI yang menyatakan bahwa standar terbaik LDR adalah 85%-110%, maka perbankan syariah berada pada kondisi ideal, sedangkan perbankan konvensional berada pada kondisi yang buruk selama periode

B. Uji Asumsi Klasik

1. Bank Syari'ah

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan tingkat *alpha* 5 %. Adapun hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

TABEL 4.2
Uji Normalitas Bank Syari'ah

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CAR	NPL	ROA	ROE	BOPO	LDR	Kinerja
N		36	36	36	36	36	36	36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,7271903	1,0143022	1,0068742	,5268858	,9541256	,8713406	1,0049706
	Std. Deviation	,39771512	,01199976	,00669599	,30464391	,25224155	,32190004	,00407816
Most Extreme Differences	Absolute	,143	,197	,205	,145	,497	,491	,220
	Positive	,128	,197	,205	,145	,328	,296	,220
	Negative	-,143	-,139	-,174	-,118	-,497	-,491	-,157
Kolmogorov-Smirnov Z		,859	1,164	1,230	,869	2,981	2,947	1,322
Asymp. Sig. (2-tailed)		,451	,121	,097	,437	,197	,731	,061

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal karena:

- 1) CAR mempunyai nilai Sig sebesar 0,451 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 5%. Dengan kata lain data CAR dalam penelitian ini layak untuk dilanjutkan dalam menguji hipotesis dengan uji parametrik.
- 2) NPL mempunyai nilai Sig sebesar 0,121 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 5%. Dengan kata lain data NPL dalam penelitian ini layak untuk dilanjutkan dalam menguji hipotesis dengan uji parametrik.

- 3) ROA mempunyai nilai Sig sebesar 0,097 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 5%. Dengan kata lain data ROA dalam penelitian ini layak untuk dilanjutkan dalam menguji hipotesis dengan uji parametrik.
- 4) ROE mempunyai nilai Sig sebesar 0,437 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 5%. Dengan kata lain data ROE dalam penelitian ini layak untuk dilanjutkan dalam menguji hipotesis dengan uji parametrik.
- 5) BOPO mempunyai nilai Sig sebesar 0,197 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 5%. Dengan kata lain data BOPO dalam penelitian ini layak untuk dilanjutkan dalam menguji hipotesis dengan uji parametrik.
- 6) LDR mempunyai nilai Sig sebesar 0,731 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 5%. Dengan kata lain data LDR dalam penelitian ini layak untuk dilanjutkan dalam menguji hipotesis dengan uji parametrik.
- 7) Kinerja mempunyai nilai Sig sebesar 0,061 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 5%. Dengan kata lain data kinerja dalam penelitian ini layak untuk dilanjutkan dalam menguji hipotesis dengan uji parametrik.

2. Bank Konvensional

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat *alpha* 5 %. Adapun hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

TABEL 4.3
Uji Normalitas Bank Konvensional

		CAR	NPL	ROA	ROE	BOPO	LDR	Kinerja
N		36	36	36	36	36	36	36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1,5532400	1,0108714	1,0049706	1,4267183	1,0417394	1,0213303	1,0143022
	Std. Deviation	,00000000 ^c	,00659074	,00407816	,26868524	,03266653	,02156232	,01199976
Most Extreme Differences	Absolute	,595	,136	,220	,184	,138	,170	,197
	Positive	,464	,136	,220	,184	,138	,163	,197
	Negative	-,797	-,078	-,157	-,097	-,123	-,170	-,139
Kolmogorov-Smirnov Z		,787	,816	1,322	1,106	,826	1,019	1,184
Asymp. Sig. (2-tailed)		,672	,519	,061	,173	,503	,250	,121

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. The distribution has no variance for this variable. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test cannot be performed.

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal karena:

- 1) CAR mempunyai nilai Sig sebesar 0,672 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 5%. Dengan kata lain data CAR dalam penelitian ini layak untuk dilanjutkan dalam menguji hipotesis dengan uji parametrik.
- 2) NPL mempunyai nilai Sig sebesar 0,519 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 5%. Dengan kata lain data NPL dalam penelitian ini layak untuk dilanjutkan dalam menguji hipotesis dengan uji parametrik.
- 3) ROA mempunyai nilai Sig sebesar 0,061 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 5%. Dengan kata lain data ROA dalam

penelitian ini layak untuk dilanjutkan dalam menguji hipotesis dengan uji parametrik.

- 4) ROE mempunyai nilai Sig sebesar 0,173 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 5%. Dengan kata lain data ROE dalam penelitian ini layak untuk dilanjutkan dalam menguji hipotesis dengan uji parametrik.
- 5) BOPO mempunyai nilai Sig sebesar 0,503 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 5%. Dengan kata lain data BOPO dalam penelitian ini layak untuk dilanjutkan dalam menguji hipotesis dengan uji parametrik.
- 6) LDR mempunyai nilai Sig sebesar 0,250 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 5%. Dengan kata lain data LDR dalam penelitian ini layak untuk dilanjutkan dalam menguji hipotesis dengan uji parametrik
- 7) Kinerja mempunyai nilai Sig sebesar 0,121 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 5%. Dengan kata lain data kinerja dalam penelitian ini layak untuk dilanjutkan dalam menguji hipotesis dengan uji parametrik.

C. Uji Hipotesis

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian yang merupakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Dengan menggunakan uji statistik *independent sample t-test* diperoleh hasil perbandingan kinerja antara

perbankan syariah dengan perbankan konvensional seperti tampak pada

Tabel 4.4.

TABEL 4.4
Perbandingan Kinerja Bank Syariah dengan Bank Konvensional

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means							95% confidence interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
CAR	Equal variances assumed	38.14	0.000	-0.506	60	0.615	-1.269	0,45333	0,77249	1,01216
	Equal variances not assumed			-0.506	15.658	0.617	-1.269	0,45333	0,78249	1,01356
NPL	Equal variances assumed	2.48	0.117	-2.121	60	0.035	-1.186	0,67263	0,45610	1,00449
	Equal variances not assumed			-2.121	6.945	0.035	-1.186	0,67263	0,77419	1,23449
ROA	Equal variances assumed	25.56	0.000	-9.427	60	0.000	-1.854	0,15718	0,67263	1,00877
	Equal variances not assumed			-9.427	5.215	0.001	-1.854	0,15718	0,87263	1,8877
ROE	Equal variances assumed	17.17	0.000	-9.873	60	0.000	-24.915	0,50447	0,68257	1,00512
	Equal variances not assumed			-9.873	4.331	0.000	-24.915	0,50447	0,68221	1,10512
BOPO	Equal variances assumed	22.43	0.000	12.314	60	0.000	14.961	0,35916	0,68105	1,00111
	Equal variances not assumed			12.314	15.952	0.002	14.961	0,35916	0,62505	1,02511
LDR	Equal variances assumed	57.74	0.000	10.482	60	0.000	32.073	0,50447	0,32858	1,01512
	Equal variances not assumed			10.482	21.254	0.000	32.073	0,50447	0,32858	1,01412
Kinerja	Equal variances assumed	1.91	0.169	3.718	60	0.000	6.115	1,09373	0,77249	1,01216
	Equal variances not assumed			3.718	18.845	0.000	6.115	1,09373	0,71549	1,45216

Sumber: Olah data, 2011

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Sig pada *Levente's test* sebesar $0,000 < \alpha 0,05$ sehingga uji hipotesis digunakan nilai Sig (2 tailed) pada kolom *Equal variances not assumed* sebesar 0,617. Oleh karena nilai Sig $> 0,05$ maka hipotesis ditolak artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah dengan perbankan konvensional, jika dilihat dari rasio permodalan.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Sig pada *Levente's test* sebesar $0,117 > \alpha 0,05$ sehingga uji hipotesis digunakan nilai Sig (2 tailed) pada kolom *Equal variances*

assumed sebesar 0,035. Oleh karena nilai Sig < 0,05 maka hipotesis diterima artinya ada perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah dengan perbankan konvensional, jika dilihat dari rasio kualitas aktiva produktif.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Sig pada *Levente's test* sebesar $0,000 < \alpha 0,05$ sehingga uji hipotesis digunakan nilai Sig (2 tailed) pada kolom *Equal variances not assumed* sebesar 0,001. Oleh karena nilai Sig < 0,05 maka hipotesis diterima artinya ada perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah dengan perbankan konvensional, jika dilihat dari rasio rentabilitas.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Sig pada *Levente's test* sebesar $0,000 < \alpha 0,05$ sehingga uji hipotesis digunakan nilai Sig (2 tailed) pada kolom *Equal variances not assumed* sebesar 0,000. Oleh karena nilai Sig < 0,05 maka hipotesis diterima artinya Ada perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah dengan perbankan konvensional, jika dilihat dari rasio efisiensi bank.

5. Pengujian Hipotesis Kelima

Sig pada *Levente's test* sebesar $0,000 < \alpha 0,05$ sehingga uji hipotesis digunakan nilai Sig (2 tailed) pada kolom *Equal variances not assumed* sebesar 0,002. Oleh karena nilai Sig < 0,05 maka hipotesis

diterima artinya Ada perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah dengan perbankan konvensional, jika dilihat dari rasio likuiditas.

6. Pengujian Hipotesis Keenam

Sig pada *Levente's test* sebesar $0,000 < \alpha 0,05$ sehingga uji hipotesis digunakan nilai Sig (2 tailed) pada kolom *Equal variances not assumed* sebesar 0,000. Oleh karena nilai Sig $< 0,05$ maka hipotesis diterima artinya Ada perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah dengan perbankan konvensional secara keseluruhan.

7. Analisa Kinerja Bank Secara Keseluruhan

Sig pada *Levente's test* sebesar $0,169 > \alpha 0,05$ sehingga uji hipotesis digunakan nilai Sig (2 tailed) pada kolom *Equal variances assumed* sebesar 0,000. Oleh karena nilai Sig $< 0,05$ maka hipotesis diterima artinya secara keseluruhan kinerja perbankan syariah dan perbankan konvensional terdapat perbedaan yang signifikan.

D. Pembahasan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan menjawab hipotesis. Hipotesis pertama yang mengatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah dengan perbankan konvensional, jika dilihat dari rasio permodalan adalah tidak terbukti. Hal ini dikarenakan nilai Sig ($0,617 > 0,05$). Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ziyat (2008) dengan judul penelitian Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Muamalat Sebelum dan Sesudah

Terbitnya Fatwa Haramnya Bunga Perbankan oleh MUI yang mengatakan bahwa nilai rasio CAR Bank Syari'ah lebih tinggi dibandingkan bank konvensional setelah adanya Fatwa MUI. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa adanya selisih yang jauh antara nilai CAR bank Syari'ah dengan Bank Konvensional. Selisih perbedaan ini dapat dilihat pada nilai *mean* CAR Bank Syariah sebesar 55.92%, dan nilai *mean* rasio CAR Bank Konvensional yang sebesar 15.24%.

Hipótesis kedua yang mengatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah dengan perbankan konvensional, jika dilihat dari rasio kualitas aktiva produktif adalah terbukti. Hal ini dilihat dari Sig (0,35) < 0,05. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Samad dan Hasan (2000) yang menunjukkan bahwa Bank Syari'ah ketidak berhubungan bank dengan nasabah adalah hubungan kontrak (akad) antara investor pemilik dana (shohibul maal) dengn investor pengelola dana (mudharib) bekerja sama untuk melakukan kerjasama untuk yang produktif dan sebagai keuntungan dibagi secara adil (mutual invesment relationship). Dengan demikian dapat terhindar hubungan eskploitatif antara bank dengan nasabah atau sebaliknya antara nasabah dengan bank.

Hipotesis ketiga yang mengatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah dengan perbankan konvensional, jika dilihat dari rasio rentabilitas adalah terbukti. Hal ini dikarenakan nilai nilai Sig (0,001) < 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chantapong (2003) menunjukkan bahwa bank asing

mempunyai tingkat profitabilitas lebih tinggi dibandingkan bank domestik. Hasil penelitian ini berarti bahwa ketika Bank Syariah tidak menerapkan jual beli atau sewa-menyewa uang dari mata uang yang sama dan transaksinya itu dapat menghasilkan keuntungan. Jadi mata uang itu dalam memberikan pinjaman pada umumnya tidak dalam bentuk tunai melainkan dalam bentuk pembiayaan pengadaan barang selama pembiayaan, barang tersebut milik bank.

Hipotesis keempat yang mengatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah dengan perbankan konvensional, jika dilihat dari rasio efisiensi bank adalah terbukti. Hal ini dikarenakan nilai $\text{Sig} (0,000) < 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abustan (2007) yang menunjukkan bahwa Bank Konvensional dengan Bank Syariah sangat beda secara signifikan dalam operasionalnya. Perbedaan ini berarti bahwa adanya larangan-larangan kegiatan usaha tertentu oleh Bank Syariah yang bertujuan untuk menciptakan kegiatan perekonomian yang produktif (larangan menumpuk harta benda (sumber daya alam) yang dikuasai sebagian kecil masyarakat dan tidak produktif, menciptakan perekonomian yang adil (konsep usaha bagi hasil dan bagi resiko) serta menjaga lingkungan dan menjunjung tinggi moral (larangan untuk proyek yang merusak lingkungan dan tidak sesuai dengan nilai moral seperti minuman keras, sarana judi dan lain-lain

Hipotesis kelima yang mengatakan bahwa Ada perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah dengan perbankan konvensional.

jika dilihat dari rasio likuiditas adalah terbukti. Hal ini dikarenakan nilai Sig. (0,000) < 0,05. Hasil penelitian ini sejalan Penelitian yang dilakukan Hamid (2008). Hasil penelitian ini berarti bahwa Pegarahan dana masyarakat dalam bentuk deposito atau tabungan oleh penyimpan dianggap sebagai titipan (al-wadi'ah) sedangkan bagi bank dianggap sebagai titipan yang diamanatkan sebagai pernyataan dana pada proyek yang dibiayai oleh bank sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah hingga kepada penyimpan tidak dijanjikan imbalan yang pasti (fixed return). Bentuk yang lain yaitu giro dianggap sebagai titipan murni (al-wadiah) karena sewaktu-waktu dapat ditarik kembali dan dapat dikenai biaya penitipan.

Hipotesis keenam yang mengatakan bahwa Ada perbedaan yang signifikan antara kinerja perbankan syariah dengan perbankan konvensional secara keseluruhan adalah terbukti. Hal ini dikarenakan nilai Sig. (0,000) < 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hodijah (2009). Hal ini berarti bahwa Kegiatan usaha Bank Syari'ah lebih variatif dibanding bank konvensional, yaitu bagi hasil sistem jual beli, sistem sewa beli serta menyediakan jasa lain sepanjang tidak bertentangan dengan nilai dan prinsip-prinsip syari'ah.